

Pertunjukan Seni Rebana Grup Al-hijrah dalam Acara Pernikahan di Kelurahan Karya Jaya, Palembang

Retno Adhalia

*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
retnoadhalia137@gmail.com*

Abstrak

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan masyarakat yang harus dilestarikan sebagai budaya bangsa. Bentuk penyajian kesenian rebana di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati merupakan salah satu budaya yang dapat digunakan sebagai hiburan pada saat acara pernikahan. Penyajiannya yang sederhana pada musik dan penampilan grup Al-Hijrah. Dan saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Bentuk penyajian kesenian rebana grup Al-Hijrah dalam acara pernikahan di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang." Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis, yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai kesenian rebana dalam acara pernikahan di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang, yaitu mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian kesenian rebana di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang pada acara pernikahan. Penampilan grup Al-Hijrah yaitu untuk penyambutan tamu undangan sebelum acara inti dimulai, dan dilanjutkan selesai acara inti hingga akhir acara. Agar kesenian rebana di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati dapat dikenal luas hendaknya mengajak anak-anak muda untuk mempelajari kesenian rebana dan melestarikannya.

Kata kunci: Rebana; Musik; Grup Al-Hijrah

Abstract

Performance of Rebana Al-hijrah Group at Wedding at Karya Jaya Village, Palembang. Art is one part of the culture. Art as a form of cultural arts activities that must be preserved for the life of the community that must be preserved as the culture of the nation. The form of tambourine art presentation in Karya Jaya sub-district of Kertapati is one of the cultures that can use as entertainment during weddings. Its simple presentation to the music and performances of the al-Hijrah group. Moreover, The research very interested in doing this research with the title "Form of presentation of tambourine art al-Hijrah group in the wedding event in the village of Karya Jaya district Kertapati Palembang." The method used is descriptive qualitative method with analysis approach, which uses data collection techniques by observation, interview, and documentation which is then analyzed with qualitative data analysis and conclusion drawing techniques. The results of research on tambourine art in the wedding ceremony in the village of Karya Jaya district Kertapati Palembang, which describes how the form of presentation of tambourine art in the village of Karya Jaya district Kertapati Palembang at the wedding. Al-Hijrah group's performance was to welcome guests before the core event began, and continued to finish the core event until the end of the event. In order for tambourine art in Karya Jaya sub-district of Kertapati to be widely known, it should invite young people to learn tambourine art and preserve it.

Kata kunci: Rebana; music; Grup Al-Hijrah

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap

dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan masyarakat yang harus dilestarikan sebagai budaya bangsa. Dalam berbagai lingkungan kehidupan, seni selalu menarik untuk dibicarakan yaitu mulai dari segi

keindahannya hingga segi lain yang meliputi fungsi seni, sejarah seni dan upaya pelestariannya.

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai suatu yang bernilai (Bahari, 2008:24)

Kita sering mendengar pernyataan yang menyatakan bahwa, seni mempunyai daya ekspresi yang paling halus dan paling langsung dibandingkan dengan lainnya. Melalui seni kita dapat meraba dan mengerti tentang suasana sampai pada aspirasi seseorang atau suatu bangsa. Banyaknya kesenian yang ada di Indonesia, mulai dari kesenian tradisional maupun kesenian campuran. Dan kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia, kesenian rebana ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam.

Kesenian yang merupakan kasidah ini datang dari Timur Tengah. Lagu-lagunya biasanya dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai lagu-lagu Timur Tengah dengan diiringi rebana yaitu sejenis alat musik tradisional. Alat musik yang digunakan terbuat dari kayu, yang dibuat dalam bentuk lingkaran yang diberi lubang pada bagian tengahnya kemudian ditempat yang dilubangi itu ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Agama Islam yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia telah banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni khususnya seni yang bernafaskan ke-Islaman. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan masyarakat agamis yang menggunakan kesenian di dalam proses peribadatnya, misalnya barjanji, sholawatan dengan iringan musik terbang, seni baca Al-Qur'an dan lain-lain.

Kesenian yang bernafaskan ke-Islaman pada umumnya tumbuh dan berkembang menjadi kesenian tradisional, hal ini selain karena kondisi sosial masyarakat Indonesia yang masih agamis, juga karena sikap hati-hati dari kalangan umat Islam didalam menggunakan media kesenian. Seiring dengan berjalannya waktu banyak kalangan muda yang meninggalkan bentuk-bentuk kesenian tradisional yang lebih menyukai kesenian modern. Hanya sebagian kecil yang masih menekuni kesenian tradisional khususnya kesenian yang bernuansa Islam, yang digunakan sebagai sarana untuk berdakwah dalam menyebarkan agama Islam.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para seniman Islam dalam melestarikan keseniannya tersebut dengan mengikuti zaman dengan cara menyajiakan lagu yang bisa dinikmati oleh masyarakat sekarang dan melengkapi peralatannya.

Grup Al-Hijrah didirikan pada tahun 2008. Terbentuk nya Grup Al-Hijrah tersebut karna dukungan salah satu warga yang ada di desa Kayu Ara, yang mana beliau sangat ingin ada grup rebana di desa mereka, dengan keinginan yang begitu penuh, terbentuk lah suatu grup rebana yang bernama Al-Hijrah.

Al-Hijrah merupakan nama dari salah satu kelompok grup rebana yang ada di desa Kayu Ara pada kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang, yang anggotanya merupakan ibu-ibu. Kata Al-Hijrah ini diambil dari salah satu masjid yang berada di kelurahan Karya Jaya. Pada awalnya Al-Hijrah ini merupakan kelompok pengajian yang sering diikuti oleh ibu-ibu setempat, di sela-sela pengajian biasanya diselipkan hiburan berupa sholawat sebagai sanjungan dan pujian-pujian Allah SWT dan nabi Muhammad SAW dengan di iringi terbang.

Saat mereka mulai dikenal masyarakat dengan cara "ditanggap" untuk mengisi acara-acara pengajian. Ibu Sri Wani

merupakan ketua grup pertama dan sekarang diserahkan kepada ibu Apriani, pergantian tersebut dikarenakan sudah lanjut usia dan perubahan anggota lainnya yang sering terjadi karena berbagai alasan. Presonil grup Al-Hijrah 13 orang yang terdiri dari 7 orang pemain keprak, 1 orang, 1 orang pemain kerickian 1 orang pemain tamborin 1 orang pemain tam, 1 orang pemain bas, 1 orang pemain gendang, dan 2 orang vocal, dan terkadang di tambah 1 pemain orgen. Grup Al-Hijrah juga biasanya mengisi acara seperti acara pernikahan, akikah, dan lain-lain dalam satu kali pementasan biasanya mereka mendapatkan bisyaroh Rp. 300.000,00 sampai Rp. 500.000,00 sekali acara. Yang nantinya akan disumbangkan dan akan masuk kas grup tersebut. Minat masyarakat untuk memakai rebana group Al-Hijrah ini lumayan banyak. Mereka juga bias mengiringi setiap tamu undangan yang ingin bernyanyi. Lagu yang bernuansa islami mereka dapat iringi, bukan hanya lagu islami saja mereka juga bias mengiringi beberapa lagi dangdut. Group Al-Hijrah ini sedikit berbeda dengan group lainnya karena mereka terkadang diiringi oleh pemain orgen.

Berdasarkan uraian di atas alasan mengambil judul ini karena penyajiannya yang sederhana dan tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan "Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Grup Al-Hijrah Dalam Acara Pernikahan Di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Palembang".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah "Bagaimana Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Grup Al-Hijrah dalam Acara Pernikahan di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Palembang.

METODE

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman

bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai suatu yang bernilai (Bahari, 2008:45).

Seni juga sebagai sarana interaksi sosial yang banyak dijadikan sebagai sarana ekspresi diri oleh masyarakat umum (Wadiyo, 2008 :66). Berkait dengan hal itu kiranya seni menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi kepentingan manusia.

Seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks, yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainya secara sesaat (Hadi, 2012:30).

Seni pertunjukan merupakan perpaduan dan kesatuan dari beberapa unsur seni yang saling berhubungan untuk mengungkapkan nilai estetis maupun makna. Unsur-unsur yang terdapat pada seni pertunjukan adalah bentuk-bentuk visual dan dapat diamati dengan indra penglihatan.

Kesenian Islam "kesenian agama" merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Genre kesenian islam yang dianggap sepenuhnya kegamaan, dapat saja dikelompokkan berdasarkan kriteria musik, teks, ataupun gerak, mengikuti skala dari yang paling religius sampai yang paling profane. Kesenian masyarakat melayu seperti Malaysia, Brunai, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir misalnya gambus, kasidah dan hadrah (Aminuddin, 2009: 56-57).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kasidah yang diiringi rebana yaitu sebuah bentuk puisi yang berasal dari kesusasteraan arab, bersifat pujian (satire, keagamaan) dan biasanya dinyanyikan atau dilagukan. Makna rebana yaitu suatu bentuk puisi arab yang telah ada sebelum islam, tetapi kemudian menjadi islam, artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara

untuk memberi wujud pemahaman iman secara islam ataupun secara langsung sebagai alat dakwah syiar islam.

Istilah Rebana biasa dipakai oleh masyarakat banyak dibanding dengan nama asalnya, yaitu terbang atau Daff. Di wilayah Jakarta dan sekitarnya terdapat bermacam-macam ukuran rebana dengan nama dan penggunaan yang berbeda-beda, yang terkecil disebut rebana ketimpring, marawis, hadrah dan rebana kasidah. Di wilayah Jawa tengah biasa disebut genjring, jidor atau tambur, kempling, ketimpring dan lain-lain

Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyi berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain disebut juga dengan rebab, redap, kompangan atau gendangan rebana. Bentuk dan ukurannya bermacam-macam, tamkai terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25 s/d 30 cm satu sisi ditutup dengan kulit kamtam yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir tamkai-nya. Ada rebana yang tamkainya diberi kepingan-kepingan logam pada sehingga bila dimainkan akan berbunyi gemerincing dan di sekitar Pantura pulau Jawa biasa disebut juga dengan genjring yang jumlah-nya antara tiga sampai empat, maupun rebana yang mirip dengan ketipung atau kendang pada permainan musik dangdut akan tetapi terdiri hanya terdiri dari satu pasang dan biasa disebut dengan kempling yang berjumlah tiga sampai empat buah menurut Supandi (1992:56) dalam Sinaga (2006:2-3).

Bentuk berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni bearti wujud. Wujud didalam kesenian ada yang tampak dan dapat kita lihat seperti tari, lukis dan patung. Ada wujud yang tidak dapat kita lihat akan tetapi bisa kita dengarkan, bisa diteliti dan dibahaskan setruktur penyusunannya, seperti musik maupun nyanyian dalam jurnal (Silo Siswanto, 2017:77). Bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk

merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika, 2007:33).

Jazuli dalam Muhtar (2010:12-13) mengemukakan bentuk penyajian adalah mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan dilakukan diatas pentas dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan. Bentuk pertunjukan sebuah seni tradisional meliputi urutan sajian, tata panggung, tata rias, tata suara, tata lampu, tata busana dan formasi.

Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada konsisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi disebut metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:9).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010:3). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang bentuk penyajian kesenian rebana grup Al-Hijrah dalam acara pernikahan di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang. Bentuk penyajian ini merupakan penyajian yang secara keseluruhan berkaitan dengan suatu penampilan dalam musik meliputi permainan, alat musik, reperator lagu, kostam panggung, waktu, tempat dan urutan penyajian.



Figure 1: Anggota Kesenian Rebana.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada grup rebana Al-Hijrah yang telah dipaparkan di atas, urutan penyajian kesenian rebana grup Al-Hijrah dalam acara pernikahan di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang adalah pertama-tama dilakukan anggota grup membuka acara dengan mengucapkan salam Assalamualaikum Wr Wb, menyambut tamu undangan dengan menyanyikan lagu untuk menghibur tamu undangan yang datang, sampai tibanya acara inti mulai, grub ini berhenti sejenak untuk istirahat. Ketika acara inti telah selesai, mereka memasuki panggung lagi dengan masing-masing pemain sudah membawah alat musik yang di mainkan dan langsung mengambil posisi untuk mengatur formasi. Dan mulailah mereka menampilkan penampilan mereka, dengan masing-masing pemain memainkan alat musik yang sudah di pegang masing-masing dan 1 vokal yang menyanyikan lagu-lagu yang bernuansakan

islami, dan tidak hanya vokal saja yang bernyanyi tetapi teman-teman anggota lainnya yang memegang alat musik juga terkadang dengan kompaknya mereka juga mengikuti si vokal bernyanyi. Setelah grup rebana Al-Hijrah selesai, mereka mengucapkan salam Wasalamualaikum wr wb.



Figure 2: Pertunjukan Rebana.

Bentuk penyajian merupakan wujud yang terlihat oleh mata, dapat diraba dan ada yang tidak bisa kita lihat tetapi bisa kita rasakan dan dengarkan dari suatu organisasi atau satu kesatuan komposisi dari unsur-unsur pendukung suatu karya. Pada grup Al-Hijrah anggota terdiri 14 orang yang menampilkan musik yang bernuansa islami yang diiringi oleh alat musik rebana dan dimainkan oleh anggota grup. Alat musik yang digunakan oleh grup Al-Hijrah dalam penyajian musik rebana yaitu keprak atau tepak, kicrikan, tamborin, bas, tam, dan gendang. Tidak hanya lagu islami saja yang ditampilkan terkadang adanya request tamu undangan ataupun tuan rumah acara yang meminta menampilkan lagu bergenre pop bahkan dangdut. Dan terkadang juga meminta grup Al-Hijrah untuk mengiringi mereka bernyanyi. Pakaian yang digunakan juga pakaian muslim syari dan mengikuti tren. Dalam penampilan grup rebana Al-Hijrah formasi biasanya membentuk baris zig zag yang 5 barisan depan dan 5 barisan belakang dan vokal berada di depan barisan pemain. Agar tamu undangan tidak jenuh

melihat penampilan mereka, setiap penampilan mereka juga memberikan sedikit gerakan-gerakan yang kompak dan senyuman manis yang menunjukkan semangatnya mereka mengibur tamu undangan yang datang. Grup Al-Hijrah biasanya di sebuah acara pernikahan biasanya tampil untuk menyambut tamu undangan yang datang, grub ini terus bernyanyi dengan beberapa lagu untuk mengisi acara sebelum acara inti dimulai mulai, ketika acara inti sudah mulai grub ini berhenti sejenak untuk insitirahat. Lalu mereka melanjutkan lagi untuk mengisi acara ketika acara inti telah selesai. Tempat atau lokasi acara grup Al-Hijrah tampil biasanya di panggung atau di rumah yang mengadakan acara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang bentuk penyajian kesenian rebana grup Al-Hijrah dalam acara pernikahan di kelurahan Karya Jaya kecamatan Kertapati Palembang. Bentuk penyajian kesenian rebana pada kelompok grup Al-Hijrah adalah penampilan penyambutan tamu undangan sebelum acara inti dimulai. Dan dilanjutkan selesai acara inti hingga akhir acara.

Grup Al-Hijrah terdiri 14 orang anggota dengan menampilkan musik yang bernuansa islami yang diiringi oleh alat musik rebana dan dimainkan oleh anggota grup. Tidak hanya lagu islami saja yang ditampilkan terkadang adanya request dengan menampilkan lagu bergenre pop bahkan dangdut. Dan terkadang juga meminta grup Al-Hijrah untuk mengiringi mereka bernyanyi. Pakaian yang digunakan juga pakaian muslim syari dan mengikuti tren. Dalam penampilan grup rebana AL-Hijrah formasi biasanya membentuk baris zig zag yang 5 barisan depan dan 5 barisan belakang dan vokalis berada di depan barisan

pemain. Di setiap penampilan mereka juga memberikan sedikit gerakan-gerakan yang kompak. Grup Al-Hijrah biasanya di sebuah acara pernikahan biasanya tampil untuk menyambut tamu undangan yang datang, grub ini terus bernyanyi dengan beberapa lagu untuk mengisi acara sebelum acara inti dimulai mulai, ketika acara inti sudah mulai grub ini berhenti sejenak.

REFERENSI

- Aminudin. (2009). Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Bahari, N. (2008). Keritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadi, Y. S. (2012). Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta: BP ISI.
- Heryawati, Y. (2016). Seni Pertunjukan dan Ritual. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: CV Rajawali.
- Jazuli, M. (2010). Bentuk dan Fungsi pertunjukan Musik Kasidah Modern "Eliksada" di Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kartika, D. S. (2007). Keritik Seni. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- KBBI, K. (2016). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved Maret Sabtu, 2020, from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kasidah>
- Maemonah, S. (2015). Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rifki, D. (2017). Bentuk Penyajian Musik Terbang Di Desa Sari Tanjung Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas PGRI Palembang.
- Sinaga, S. S. (2006). Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana Di Pantura Jawa Tengah, VII (3).
- Siswanto, S. (2017). Bentuk dan Struktur Musik Rejung. Sitakara , 77.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. F. (2009). Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Grup Asyifa di dusun aberan desa Kaliwulh Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, B. (2009). Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan. Semarang: Unnes Press.
- Wadiyo. (2008). Sosilogi Seni. Semarang: UNNES Press.